**KAJIAN MIMETIK BERORIENTASI NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA TOKOH DAN PENOKOHAN NOVEL *SAWITRI DAN TUJUH POHON KELAHIRAN* KARYA MASHDAR ZAINAL DAN RELEVANSINYA DENGAN TUNTUTAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 REVISI (SMP)**

**RIRI EKA PRATIWI**

**NIM** **208090021**

# **ABSTRAK**

Eka Pratiwi, Riri. 2023. “Kajian Mimetik Berorientasi Nilai Karakter Religius Pada Tokoh dan Penokohan Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal dan Relevansinya dengan Tuntutan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi (SMP)”. Tesis, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. M. Didi Turmudzi, M.Si., (II) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji unsur tokoh dan penokohan yang berorientasi nilai kajian religius pada novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal berdasarkan kajian mimetik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berupa deskripsi. Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata tokoh, kalimat-kalimat yang diujarkan seorang tokoh, pernyataan tokoh, dan ungkapan para tokoh pada novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran karya Mashdar Zainal. Hasil kajian terhadap unsur penokohan pada novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* dilihat dari tuntutan kurikulum, aspek bahasa dan aspek psikologis, serta wawancara dengan narasumber diperoleh jawaban bahwa novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* dikategorikan baik dan layak dijadikan alternatif bahan ajar sastra untuk tingkat SMP.

**Kata kunci: Bahan ajar, kajian mimetik, unsur penokohan.**

# **ABSTRACT**

Eka Pratiwi, Riri. 2023. "Value-Oriented Mimetic Study of Religious Character in the Characters and Characterizations of Mashdar Zainal's Novel Sawitri and the Seven Trees of Birth and Their Relevance to the Demands of Teaching Materials for Indonesian Language Subjects in the Revised 2013 Curriculum (SMP)". Thesis, Indonesian Language Education Study Program, Pasundan University Postgraduate Program, Bandung. Advisor: (I) Prof. Dr. H. M. Didi Turmudzi, M.Si., (II) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd. This study aims to examine the elements of character and characterizations that are oriented towards the value of religious studies in Mashdar Zainal's novel Sawitri and the Seven Trees of Birth based on mimetic studies. The data obtained in this study is data in the form of descriptions. Data in this study means information or facts obtained through observation or research in the field that can be analyzed. The main data sources in this study are the words of the characters, sentences uttered by a character, statements of the characters, and the expressions of the characters in the novel Sawitri and the Seven Trees of Birth by Mashdar Zainal. The results of a study of the characterizations in Sawitri and the Seven Trees of Birth in terms of curriculum demands, language aspects and psychological aspects, as well as interviews with informants obtained the answer that Sawitri and Seven Trees of Birth were categorized as good and worthy of being used as an alternative literature teaching material for junior high school level.

**Keywords: Characterization elements, mimetic studies, teaching materials.**

**Latar belakang.** Rasa hormat kepada guru, bertanggungjawab dalam berbagai hal, berkata jujur, peduli antar sesama, dan saling membantu merupakan nilai yang perlu peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra khususnya novel memiliki relevansi dengan masalah-masalah di dunia nyata. Biasanya sebuah karya sastra yang dibuat berdasarkan cerita pengalaman pribadi seseorang bisa dikatakan baik dilihat dari pemenuhan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.

**Tujuan.** *Pertama,*Mendeskripsikan bentuk nilai religius pada tokoh dan penokohan novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal. *Kedua,* mendeskripsikan wujud peniruan tokoh dan penokohan yang bernilai religius terhadap kenyataan konteks dunia saat itu berdasarkan kajian mimetik. *Krtiga,* memanfaatkan kesesuaian hasil penelitian berdasarkan relevansi tuntutan bahan ajar Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 revisi tingkat SMP.

**Metode.** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ditujukkan untuk penelitian yang bersifat mengamati kasus. Proses pengumpulan dan analisis data bersifat kasus. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa deskripsi. Data tersebut didapatkan dari hasil pendeskripsian mengenai berbagai macam karakter religius tokoh pada novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal dengan menggunakan pisau kajian mimetik.

**Hasil penelitian.** Hasil analisis kajian mimetik, Syajari dan Sawitri memiliki karakter protagonis. Sementara ketujuh anaknya memiliki karakter yang beragam. Sumaiyah, Sumitrah, Sularsih, Sukaisih, Sunardi dan Sundari memiliki karakter protagois. Subandi seorang diri yang memiliki karakter sangat berbeda dari keenam saudaranya, ia memiliki karakter antagonis. Sementara itu, hasil kajian mimetik berorientasi nilai religius terdapat dialog yang mencerminkan nilai religius berupa akidah sebanyak 15 dialog dan akhlak sebanyak 42 dialog.

**Simpulan.** Kajian mimetik merupakan salah satu metode yang tepat untuk memberikan penafsiran mengenai hubungan timbal balik antara pengarang, dunia nyata, dan karya sastra.

**Saran.** Penelitian tentang novel masih dapat terus dikembangkan dan tidak terbatas pada kajian mimetik saja.

**PENDAHULUAN**

Lembaga formal seperti sekolah turut berperan aktif dalam menanamkan nilai moral sebagai pembentukan karakter peserta didik. Rasa hormat kepada guru, bertanggungjawab dalam berbagai hal, berkata jujur, peduli antar sesama, dan saling membantu merupakan nilai yang perlu peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari. hasil penelitian psikologi sosial menunjukkan orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmunya sebesar 18%. Sementara itu, sebanyak 82% ditentukan oleh keterampilan emosional dan soft skill peserta didik.

Sastra memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Pembelajaran sastra yang tepat tentunya akan membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah melalui berbagai macam materi sastra. Melalui pembelajaran kontekstual kita akan mengetahui hubungan antara makna dengan isi konteksnya. Konteks yang luas juga akan membuat peserta didik semakin paham mengenai makna yang ingin disampaikan dalam sebuah karya sastra. Ketika peserta didik diminta melakukan suatu hal, mereka harus paham mengenai konsepnya terlebih dahulu. Dengan begitu, peserta didik akan memahami tujuan dalam pembelajaran sastra sebagai salah satu media untuk pembentukan karakter pserta didik.

Karya sastra khususnya novel memiliki relevansi dengan masalah-masalah di dunia nyata. Biasanya sebuah karya sastra yang dibuat berdasarkan cerita pengalaman pribadi seseorang bisa dikatakan baik dilihat dari pemenuhan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Banyak pendekatan untuk mengkaji sebuah karya sastra yang bertujuan untuk memahami karya sastra secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yaitu mimetik.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Dalam melakukan sebuah penelitian, metode sangat dibutuhkan sebagai proses sebuah penelitian. Metode yang digunakan peneliti harus sesuai dengan jenis penelitian, agar selama prosesnya berlangsung dengan baik dan tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata tidak berupa angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena dalam pengaturan dan konteks naturalnya. Hal ini dikarenakan, peneliti tidak melakukan manipulasi data yang diamati.

Metode penelitian dalam pendekatan kualitatif sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial termasuk di dalamnya kajian terhadap ilmu pendidikan. Metode penelitian kualitatif ditujukkan untuk penelitian yang bersifat mengamati kasus. Dengan demikian, proses pengumpulan dan analisis data bersifat kasus pula. Pada metode kualitatif yang berkarakter studi kasus sering hasil penelitian diikuti dengan tindakan perbaikan. Oleh karena itu, pengumpulan data analisis data dan tindakan sering berlangsung secara bersamaan.

**HASIL ANALISIS**

Pada novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal, terdapat banyak teknik cakapan dan teknik tingkah laku yang digunakan penulis untuk menggambarkan peniruan sesuai dengan kehidupan nyata.

Namanya Syajari. Seorang lelaki yang sangat menyukai pohon. Ia merupakan lelaki yang penyayang dan sabar. Begitu pula saat ia memperlakukan istri, anak-anak dan pohon kelahirannya. Ia selalu bisa bersikap bijak dalam situasi apa pun. Topik perbincangannya tidak akan jauh dari pohon. Ia sangat fokus sekali akan kelestarian lingkungan sekitar. Ia pandai untuk bersyukur, hal ini juga yang ia tularkan kepada istri dan ketujuh anaknya. Selalu berpikir positif dan percaya akan ketetapan Tuhan merupakah ciri khas Syajari.

Namanya Sawitri. Ia merupakan seorang ibu yang sangat telaten merawat ketujuh anaknya dengan karakter yang berbeda-beda. Ia selalu bisa menjadi penengah saat anaknya ada yang bertengkar. Ia merupakan wanita yang lembut, sabar, dan memiliki paras cantik. Ia sangat menyangi suami dan ketujuh anak-anaknya.

Anak pertama bernama Sumaiyah. Ia memiliki sebatang phon mangga sebagai hadiah pohon kelahirannya. Ia merupakan gadis pekerja keras. Menyia-nyiakan waktu walau hanya sedikit adalah haram baginya. Ia tidak senang melihat sesuatu yang berantakan. Sumaiyah tidak pernah marah. Jika ia tidak menyukai sesuatu, maka ia akan langsung mengatakannya pada yang bersangkutan. Namun, satu hal yang berbanding terbalik dari semua sifatnya yaitu dia memiliki nada bicara yang sangat pelan dan juga lambat. Walau demikian, ia tetap gadis yang penyayang.

Anak kedua bernama Sumitrah. Ia memiliki parah yang cantik. Gadis ini sangat pandai merawat diri. Ia satu-satunya gadis yang berani membawa kawan lelakinya ke rumah. Namun, ia sangat berbakti dan penurut. Walau sikapnya terkadang berlebihan karena memiliki parah yang cantik, ia tidak pernah lupa untuk merawat pohon kelahirannya yaitu pohon flamboyan.

Anak ketiga bernama Subandi. Ia merupakan anak lelaki pertama Syajari dan Sawitri. Ia memiliki sepasang mata yang selalu mengintai dan licik. Sejak usia tujuh tahun, ia sudah mulai suka membuat kekacauan. Ia sangat pemberani. Ia menjadi satu-satunya anak yang tidak peduli akan pohon kelahirannya yaitu pohon asam. Tidak jarang ia berpura-pura tuli saat mendengar nasihat maupun perintah orang tuanya.

Anak keempat bernama Sularsih. Ia termasuk anak yang manis dan penuh kasih sayang walau sedikit kaku. Pendiam dan tidak banyak bicara menjadi ciri khasnya. Ia tidak pernah mengatakan banyak hal kecuali ditanya. Ia juga tidak akan pernah bertanya sesuatu kecuali itu sangat penting dan berhubungan langsung dengan dirinya. Ia akan sangat marah jika ada yang mengganggu pohon kelahirannya yaitu pohon sawo. Ia sangat baik dalam merawat pohon kelahirannya karena sudah mendapat amanah dari bapaknya.

Anak kelima bernama Sukaisih. Ia memiliki sikap yang lembut seperti bapaknya dan anggun seperti ibunya. Ia sangat pandai untuk bersikap ramah pada siapa saja. Ia termasuk anak yang berbakti kepada orang tua. Ia juga telaten merawat pohon kelahirannya yaitu pohon salam. Ia satu-satunya anak yang tidak pilih kasih, kepada pohon kelahiran siapa pun ia bantu untuk merawatnya.

Anak keenam bernama Sunardi. Ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sejak kecil, ia selalu menjadi bahan rebutan Subandi dan kakak perempuannya. Sunardi termasuk anak yang pintar dan berbakti kepada orang tua. Ia pun sangat telaten merawat pohon kelahirannya yaitu pohon jamblang.

Anak ketujuh bernama Sundari. Gadis ini memiliki karakter nyaris sama dengan Sunardi. Namun, Sundari bukan tipe pemikir. Ketika ia bertanya kepada orang lain, itu artinya ia tengah ragu pada sesuatu dan ingin mendengarkan pendapat orang lain. Ia satu-satunya anak yang penakut berbeda dengan keenam kakaknya. Ia mencontoh Sunardi yang telaten merawat pohon kelahirannya. Sebatang pohon katapang adalah pohon kelahirannya.

Sementara itu, hasil kajian mimetik berorientasi nilai religius dalam novel yang berjudul *Sawitri Dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal, dapat disimpulkan bahwa pada novel ini terdapat dialog yang mencerminkan nilai religius berupa akidah sebanyak 15 dialog dan akhlak sebanyak 42 dialog.

*Pertama*, nilai akidah yang muncul pada novel tersebut yaitu percaya akan ketetapan Allah Swt. sebagai kekuasaan dan kebesaranNya serta bertawakal atau menyerahkan diri kepada Allah Swt.

*Kedua*, nilai Akhlak yang muncul pada novel tersebut yaitu akhlak terhadap diri sendiri seperti memelihara kemulian diri, menutup aurat, jujur, ikhlas, rendah hati, menjauhi dengki, menjauhi dendam, dan menjauhi segala perbuatan yang sia-sia. Selain itu, terdapat nilai akhlak terhadap sesama manusia seperti berbicara dengan baik, mematuhi perintah orang tua selama tidak bertentangan dengan agama, melindungi dan mendoakan kedua orang tua, sikap silaturahmi, persaudaraan, adil baik sangka, tepat janji, lapang dada, amanah, dan hormat. Selanjutnya, nilai akhlak terakhir yang muncul dalam novel tersebut yaitu akhlak terhadap lingkungan hidup seperti sikap sadar pentingnya keberadaan lingkungan hidup dan menjaga kelestarian lingkungan hidup maupun alam.

Relevansi Kajian Mimetik Pada Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal dengan Tuntutan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi (SMP). Proses hasil kajian mimetik yang telah penulis lakukan diperoleh data bahwa setelah dilakukannya analisis terhadap nilai-nilai karakter religius menggunakan kajian mimetik, Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal layak dijadikan bahan ajar karena nilai-nilai karakter religius di dalamnya sudah sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar yang harus dicapai peserta didik SMP kelas VIII.

Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* dijadikan objek penelitian dalam materi teks ulasan. Kesesuaian tersebut telah dibuktikan dengan melakukan wawancara kepada tiga guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil wawancara menunjukkan, bahwa nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* sudah relevan dengan tuntutan bahan ajar peserta didik kelas VIII. Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu upaya pembelajaran peserta didik mengenai nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam sebuah novel.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Kajian mimetik merupakan salah satu metode yang tepat untuk memberikan penafsiran mengenai hubungan timbal balik antara pengarang, dunia nyata, dan karya sastra. Kajian memitek berfokus pada delapan hal yakni: Penggambaran teknik cakapan; Penggambaran teknik tingkah laku; Penggambaran teknik pikiran dan perasaan; Penggambaran teknik arus kesadaran; penggambaran teknik reaksi tokoh; Penggambaran teknik reaksi tokoh lain; Penggambaran teknik pelukisan latar; Penggambaran teknik pelukisan fikik. Melalui kajian mimetik seseorang dapat memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya terhadap pengaran dan karya novelnya yang telah berperan besar memberikan warna dalam lingkungan khazanah kesusastraan.

Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* merupakan novel yang memiliki nilai religius yang sangat kental mengenai akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan hidup. Nilai religius yang mendominasi dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* yakni nilai akhlak. Pada novel ini terdapat dialog yang mencerminkan nilai religius berupa akidah sebanyak 15 dialog dan akhlak sebanyak 42 dialog.

Hasil wawancara terhadap ketiga guru bahasa Indonesia diperoleh jawaban bahwa novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal digolongkan baik dan layak untuk dijadikan alternatif bahan ajar sastra ditingkat SMP. Selain itu, nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* sudah relevan dengan tuntutan bahan ajar peserta didik kelas VIII. Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu upaya pembelajaran peserta didik mengenai nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam sebuah novel.

Kajian mimetik sebagai salah satu cara untuk menafsirkan hubungan timbal balik antara pengarang, dunia nyata, dan karya sastra. Makna yang tersirat maupun tersurat dalam sebuah novel sangat penting dipahami oleh guru bahasa Indonesia. Oleh karena itu, disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk menggunakan kajian mimetik dalam kegiatan pembelajaran apresiasi sastra, supaya peserta didik dapat memahami makna dan nilai yang terkandung dalam novel dengan maksimal berdasarkan hubungannya dengan kehidupan nyata.

Apresiasi novel dalam pembelajaran tidak akan terlepas dari nilai kehidupan yang berhubungan dengan agama atau religius. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia disarankan dapat menanamkan nilai religius melalui pembelajaran apresiasi novel. Penelitian tentang novel masih dapat terus dikembangkan dan tidak terbatas pada kajian mimetik saja. Novel sebagai objek penelitian, dapat dianalisis menggunakan pisau kajian yang lebih variatif dan lebih spesifik.

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lanjutan untuk melakukan penelitian sastra terhadap unsur penokohan dan relevansinya terhadap tuntutan bahan ajar Bahasa Indonesia tingkat SMP. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dipergunakan oleh para guru bahasa dan sastra Indonesia dengan menggunakan modul bahan ajar agar murid lebih termotivasi dalam meningkatkan minat literasi khususnya sastra.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Alwi, H. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi revisi. Jakarta: Balai Pustaka.

# Amaliah, Ledia Hanifa. (2018, 28 Februari). *Budaya baca dinilai rendah, padahal ada Gerakan Literasi Sekolah.* Diakses pada 28 Februari 2018, dari <https://www.antaranews.com/berita/689174/budaya-baca-dinilai-rendah-padahal-ada-gerakan-literasi-sekolah>.

1. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, edisi revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.

# Aris Badara, Rahman Sahlan. (2020, Februari). *Evaluasi Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 1 Asera Konawe Utara.* Jurnal Pendidikan Bahasa. Diakses pada bulan Februari 2020, dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPB/article/download/8787/6351>.

1. Audrey & S. Howard Nicholls. 2001. *Developing a Curriculum*: A Partical Guide New Edition. London. George Allen & Unwin.
2. Balitbang, Puskur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah.* Jakarta: Depdiknas.
3. Cahyadi, Nurdin. (2019, 21 Januari). *Gaungkan Perpres Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Diakses pada 21 Januari 2019, dari [http://www.disdik.purwakartakab.go.id/gaungkan-perpres-tentang-penguatan pendidikan-karakter](http://www.disdik.purwakartakab.go.id/gaungkan-perpres-tentang-penguatan%20pendidikan-karakter).
4. Emzir & Rohman, Saifur. 2016. Teori dan Pegajaran Sastra. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
5. Evinna Cinda Herdiana dan Arnold Jacobus. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Kalimantan Barat: STKIP Singkawang.
6. Hidayati, P.P. 2010. *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press.
7. Iqbal, Muhammad. 2018. Kajian Semiotik terhadap Kumpulan Puisi *Seribu Masjid Satu Jumlahnya* Karya Emha Ainun Nadjib Berorientasi Nilai Religius dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMA. Tesis Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Bandung: Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung.
8. Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa; pedoman sekolah*. Tidak terbit.
9. Kesuma, Dharma. 2013. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
10. Kusumo, Pradoto, Partini Sujono. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
11. Mulyana, R. 2011. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
12. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: Rosda.
13. Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yoyakarta: Gadjah Mada University Press.
14. Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Sastra Remaja Untuk Menunjang Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
15. Nur Aulia, Siti. (2022*). Analisis Nilai Moral Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
16. Raka, Gede, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: Elexmedia Komputindo
17. Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
18. Rianesa Perlambang, Deden. 2018. *Kajian Mimetik terhadap Unsur Penokohan Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra*. Tesis Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Bandung: Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung.
19. Salahudin, Anas. Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
20. Saridah, N. Tito. 2019. *Kajian Mimetik terhadap Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Tuntutan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMP*. Tesis Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Bandung: Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung.
21. Semi, Atar. 2013. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
22. Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
23. Tarigan H.G. (2011*). Prinsip-prinsip Dasar Teori Sastra*. Bandung: Angkasa.
24. Tarigan H.G. (2015*). Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
25. Teeuw, A. 2013. Sastra dan Ilmu Sastra. Bandung: Pustaka Jaya.
26. Vellis Yoelistya Wijaya dan Dra Min Sufanti. 2018. *Relevansi materi Teks Sastra Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Dengan KI dan KD Kurikulum.* Thesis: Univ Muhammadiyah Surakarta.
27. Wahyuningtyas, Sri dan Santosa, Wijaya Heru. 2011. *Sastra: Teori dan*
28. *Implementasi*. Surakarta: Yuna Pustak.